

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Baliho berasal dari bahasa Arab yang artinya menyampaikan, apa yang disampaikan ialah pesan yang tersirat, iklan, promosi atau pemberitahuan yang sifatnya untuk diketahui khalayak umum. Baliho merupakan sarana berpromosi yang memiliki unsur memberitakan informasi kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas, juga digunakan untuk mengiklankan suatu produk baru.

Baliho sendiri biasanya dipasang di bahu jalan perkotaan yang ramai dilewati oleh kendaraan, tujuannya agar pengendara yang lewat bisa melihat isi dari baliho. Baliho dibuat dengan ukuran yang cukup besar agar pengendara dapat melihat jelas isi dari baliho.

Dibalik manfaatnya yang dapat menyampaikan informasi bagi pengguna jalan, namun baliho sendiri juga memiliki tingkat resiko yang juga bisa membahayakan pengguna jalan sendiri, apabila pemasangan baliho sendiri dipasang secara asal-asalan.

Sudah banyak terjadi kecelakaan atau keruntuhan baliho yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa. Penyebab runtuhnya baliho disebabkan oleh beberapa faktor misalnya angin kencang, tertimpa pohon yang tumbang, dan disebabkan oleh konstruksi baliho sendiri yang sudah tua. Berikut ini adalah beberapa contoh kecelakaan atau runtuhnya baliho :

1. Pada tanggal 3 Februari 2018 baliho yang terdapat di Jalan Kledokan Seturan roboh yang disebabkan oleh hujan deras yang disertai angin, akibatnya 1 korban luka-luka pada bagian kepala. (Tribunjogja.com/2018)
2. Pada tanggal 19 Februari 2018 baliho yang terdapat di Jalan Cemerlang Jatibening Bekasi roboh disebabkan oleh hujan dan angin kencang, akibatnya baliho tersebut menutupi seluruh jalan. (Kompas.com/2018)
3. Pada tanggal 3 Maret 2018 baliho yang terdapat di Jalan Sultan Agung Kota Bekasi roboh menimpa angkot dan seorang supir angkot mengalami luka parah pada bagian bahu, punggung, dan kepala. (Republika.co.id/2018)

Untuk mengurangi kecelakaan atau keruntuhan baliho ini maka perlu dilakukannya identifikasi terhadap baliho yang ada di setiap bahu jalan apakah baliho tersebut masih layak dan masih aman untuk dipasang di bahu jalan agar bisa memberi kenyamanan bagi pengguna jalan. Pada tugas akhir ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa baliho yang ada di simpang sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Sleman yang terdiri dari pertigaan Gamping, perempatan Jalan Wates, perempatan Jalan Godean, perempatan Jalan Kabupaten, dan perempatan Jombor.

Dari pengamatan awal penelitian di setiap perempatan dan pertigaan banyak sekali baliho yang terpasang dan kondisi balihonya pun rata-rata cukup baik, adapun jumlah baliho di setiap perempatan dan pertigaan adalah 88 baliho dengan rincian 13 baliho di pertigaan Gamping, 20 baliho di pertigaan Jalan Wates, 22 baliho di perempatan Jalan Godean, 8 baliho di Jalan Kabupaten, dan 25 perempatan Jombor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan dua rumusan masalah yaitu :

1. Apakah baliho yang ada di perempatan dan pertigaan sepanjang jalan Siliwangi sudah sesuai dengan ketentuan ?
2. Bagaimana kondisi baliho yang ada di perempatan dan pertigaan sepanjang jalan Siliwangi ?

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menilai baliho yang ada di setiap pertigaan dan perempatan yang ada di jalan Ringroad barat Kabupaten Sleman, yang terdiri dari pertigaan gamping, perempatan jalan wates, perempatan jalan godean, perempatan jalan kabupaten, dan perempatan jombor.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi konstruksi baliho yang berpotensi menimbulkan kecelakaan bagi pengguna jalan yang ada di setiap pertigaan dan perempatan yang ada di jalan Ringroad barat Kabupaten Sleman.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang baliho mana saja yang memenuhi syarat dan tidak sehingga dapat memberikan rasa aman bagi pengguna jalan yang sedang melewati baliho.